

## **BAB IV**

### **PERAN RUMAH DUNIA TERHADAP INDIVIDU DAN KOMUNITAS**

#### **A. Peran Rumah Dunia Terhadap Individu**

Sejak menjadi organisasi pada 2002, Rumah Dunia telah membawa peran yang baik buat para pengunjung yang belajar di Rumah Dunia. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Banten seperti Paneglang, Tangerang, Serang, Cilegon dan wilayah lain. Mereka yang mendapat pengaruh besar dari eksistensi Rumah Dunia. Mereka ialah para relawan dan peserta kelas menulis Rumah Dunia.

Di Rumah Dunia mereka mendapat banyak pelajaran berharga. Banyak hal yang dirasakan oleh para relawan Rumah Dunia terkait peran pentingnya keberadaan Rumah Dunia. Menurut beberapa relawan Rumah Dunia, tempat yang dihuninya selama belajar literasi telah mampu mendidik mereka menjadi lebih baik, tentunya tentang pendidikan literasi. Beberapa relawan seperti Ahmad Wayang, Abdul Salam dan Hilman Sutedza mengakui setelah belajar di Rumah Dunia, kemampuan baca dan menulis mereka meningkat.<sup>1</sup>

Mereka ialah para anak muda Banten yang dulunya tidak mengenal literasi. Tapi setelah mereka belajar literasi seperti kemampuan membaca dan menulis, menyimak materi di Rumah Dunia, kemampuan mereka bertambah setelah mengikuti beragam kegiatan di Rumah Dunia.

Ahmad Wayang seorang cerpenis dan sering membuat puisi. Kini ia sebagai wartawan di media lokal Banten Raya Post. Hilman Sutedza juga sebagai Wartawan di Media yang sama. Sementara Abdul Salam, seorang penyair yang juga menjabat sebagai editor beberapa buku yang diterbitkan oleh Gong Publisng. Mereka merupakan segelintir orang yang sudah mampu meningkatkan kualitas hidupnya menjadi orang yang literat.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Wayang pada 8 Maret 2015.

Selain diajarkan tehnik menulis sastra seperti cerpen, puisi dan jurnalistik, para relawan juga diajarkan bermain teater dan bentuk kesenian lainnya. Maka dari itu relawan mempunyai pandangan sangat positif terhadap eksistensi gelanggang remaja yang bergerak dalam pendidikan literasi.

Menurut beberapa relawan, Rumah Dunia merupakan tempat yang nyaman dalam mengasah keilmuan mereka, tentunya dalam bidang pendidikan literasi. Bagi relawan, Rumah Dunia tidak hanya tempat belajar literasi, akan tetapi tempat ini juga mengajarkan cara berorganisasi yang bersistem kekeluargaan, dengan kebersamaan yang selalu hangat. Hal ini direalisasikan dalam wujud nyata pada setiap kegiatan- kegiatan Rumah Dunia. Mereka saling bantu, bahu membahu dalam menyelenggarakan kegiatan.

Rumah Dunia telah banyak membantu para relawan, kemampuan mereka kian bertambah dan pikiran mereka kian kritis. Mereka bertambah cerdas karena di Rumah Dunia terdapat banyak buku-buku yang menunjang orang menjadi literat dan mereka aktif dalam setiap kegiatan literasi di Rumah Dunia.

Hal itu sesuai dengan cita -cita Rumah Dunia bagi setiap orang yang belajar dan datang dengan bersungguh-sungguh menuntut ilmu, khususnya pendidikan literasi. Pendidikan literasi yang diajarkan di Rumah Dunia telah membawa peran yang baik dan positif bagi para relawan Rumah Dunia.

Peran Rumah Dunia menyimpan kesan yang edukatif di hati para relawan. Para relawan Rumah Dunia sudah banyak yang mampu menuai kesuksesan dalam pencapaian hidupnya. Karena menurut Gol A Gong, hampir setiap orang yang menjadi relawan di Rumah Dunia memiliki latarbelakang gelap dalam literasi. Kemampuan relawan yang belajar literasi di Rumah Dunia bertambah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

Mereka bisa nulis karena ikut kelas menulis, kemudian bermain teater dan kegiatan literasi lainnya. Dari kelas teater telah mencetak relawan bermain teater. Ia adalah Suni Ahwa, sekarang ia sebagai tutor teater di sekolah-sekolah di kota Serang, seperti SMAN 2 Kota Serang dan SMPN II Curug. Ia sudah empat bulan melatih anak-anak sekolah tersebut.

Menurut Gol A Gong, relawan Rumah Dunia cenderung dididik untuk belajar hidup sederhana. Di Rumah Dunia kebersamaan para relawan selalu mencerminkan kesederhanaan dalam memaknai hidup. Mereka makan bersama dengan begitu rasa kekeluargaan dan kesedehanaan akan terjalin baik.<sup>3</sup>

Hal itu ditekankan pada para relawan yang tekun mengikuti kelas menulis, karena biasanya peserta yang tekun mengikuti kelas menulis dijadikan relawan Rumah Dunia. Peserta kelas menulis merupakan orang-orang yang mengikuti salah satu program Rumah Dunia. Mereka adalah para Mahasiswa, para pelajar SMA, dan masyarakat umum yang ingin mengikuti pelatihan menulis di Rumah Dunia. Mereka datang ke Rumah Dunia untuk menggali potensi mereka, terutama dalam hal bidang tulis menulis.

Berikut beberapa pandangan para relawan dan peserta kelas menulis tentang Rumah Dunia :

1. Ahmad Wayang<sup>4</sup>

Ahmad Wayang ialah salah satu relawan Rumah Dunia. Ia juga menjabat sebagai presiden Rumah Dunia periode 2015-2020. Nama aslinya ialah Ahmad Sobirin. Ia adalah warga Kragilan kampung Kepondoan, Kibin. Ia bergabung ke Rumah Dunia sejak lulus SMK pada tahun 2006.

Menurut Ahmad Sobirin Rumah Dunia merupakan tempat belajar yang nyaman. Hal ini ia rasakan di Rumah Dunia sistem belajarnya

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara bersama Gol A Gong pada 4 Mei 2015.

<sup>4</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Wayang pada 21 Juli 2015.

berbasis kekeluargaan. Ia merasa seperti menemukan keluarga baru setelah bergabung ke taman belajar masyarakat Rumah Dunia. Sehingga ia merasa betah untuk belajar literasi di Rumah Dunia, terutama dalam bidang tulis menulis seperti Sastra cerpen dan puisi.

Selama bergabung ke TBM Rumah Dunia banyak pelajaran dan pengalaman yang ia dapatkan, terutama mempelajari sastra. Sebelumnya ia tak begitu tertarik dengan dunia sastra. Tapi setelah ia mengenal Rumah Dunia dan bergabung menjadi relawan Rumah Dunia ia menjadi tertarik dengan kegiatan literasi Rumah Dunia.

Ia mengaku banyak perubahan yang terjadi dalam hidupnya setelah mempelajari literasi di Rumah Dunia. Tempat tersebut membuat ia semakin cerdas dan wawasan keilmuannya meningkat. Terutama dalam hal memahami sastra seperti cerpen dan puisi. Setelah belajar literasi di Rumah Dunia, ia mampu membuat cerpen, puisi dan menulis berita. Ia menjadi lebih berani tampil di hadapan publik karena aktifitas Rumah Dunia telah membuatnya menjadi percaya diri.

Di Rumah Dunia kemampuan ia berkembang, program Rumah Dunia Seperti kelas menulis telah mampu menggali potensi yang ia miliki. Dari kegiatan literasi di Rumah Dunia ia mampu membuat karya berupa tulisan cepen dan puisi. Tidak jarang karya dia dibukukan dalam sebuah ontologi sastra. Dan ia juga berprestasi menjuarai lomba-lomba sastra yang digelar di tingkat daerah maupun Nasional.

Ia menilai kehadiran Rumah Dunia di daerah Banten cukup berperan besar dalam menebar literasi di Banten. Menurutnya Rumah Dunia telah mampu menjadi inspirator para anak muda yang gemar literasi terutama dalam hal tulis menulis. Kehadiran Rumah Dunia telah membentuk budaya baru bagi perkembangan literasi di Banten.

Ia menilai Rumah Dunia juga bukan satu-satunya lembaga yang berperan dalam membudayakan literasi di daerah Banten, banyak lembaga atau instansi lain yang turut menyuburkan aktifitas literasi. tapi ia mendapat tanggapan yang positif berdasarkan pendapat teman-temannya

waktu di kampus, menurut ia dan beberapa temanya kehadiran Rumah Dunia berperan besar dalam mengembangkan budaya literasi di Banten.

Apa lagi Rumah Dunia sering didatangi para penulis nasional dan berbagai media untuk meliput aktifitas Rumah Dunia. Hal itu membuktikan peran Rumah Dunia cukup signifikan dalam peningkatan kualitas hidup seseorang dalam mempelajari literasi

Ia mengaku bangga dan beruntung menjadi relawan atau anak Rumah Dunia, karena setelah ia dikenal sebagai aktifis Rumah Dunia, ia mengaku mendapat banyak akses untuk bekerja terutama di Media. Sekarang ia menjadi wartawan di media lokal Banten, hal itu tak lepas dari peran Rumah Dunia yang sudah mendidiknya hingga menjadi orang yang literat.

Rumah Dunia merupakan tempat yang menginspirasi banyak orang termasuk dia yang sudah merasakan hasil belajar di gelanggang remaja tersebut. Menurutnya Rumah Dunia ialah tempat yang bisa mengubah mimpi-mimpi jadi nyata, terutama para remaja seperti para pelajar dan mahasiswa Banten. Aktifitas literasi di Rumah Dunia jika ditekuni dengan sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang manis.

## 2. Abdul Salam<sup>5</sup>

Abdul Salam ialah mahasiswa Untirta yang menjadi relawan di Rumah Dunia. Ia berasal dari daerah Waringin kurung, Kabupaten Serang. Ia menjadi Relawan sejak 2007. Selama menjadi relawan Rumah Dunia ia mengalami banyak perubahan yang signifikan dalam perjalanan pendidikan dia.

Abdul Salam menilai bahwa Rumah Dunia dapat menciptakan suasana baru di daerah Banten, terutama dalam bidang literasi sastra, walaupun banyak tempat pendidikan lain yang juga bergelut dalam dunia sastra. Menurutnya Rumah Dunia tempat belajar yang nyaman dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara bersama Abdul Salam pada 22 Juli 2015.

Ia menilai walaupun Rumah Dunia bukan lembaga formal tapi gelanggang remaja ini sudah menyaingi seperti lembaga formal, karena program di Rumah Dunia sangat variatif dan tak kalah dengan aktifitas yang berada di lembaga-lembaga formal seperti sekolah atau universitas.

Program Rumah Dunia membuat para relawan merasa nyaman, karena belajar di Rumah Dunia tidak ada senioritas dan junioritas. Di tempat ini semua orang yang punya ilmu lebih saling bantu dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, suasana kekeluargaan terbangun di sini.

Ia menilai Rumah Dunia telah menyelamatkan dia dari kebuntuan belajar. Di tempat ini ia mengaku semangat belajarnya terus meningkat. Hal itu ia rasakan karena cara belajar di Rumah Dunia berbeda. Perbedaan itu nampak pada setiap program Rumah Dunia lebih mengedepankan praktek dari pada teori. Nilai lebih dari Rumah Dunia ialah semua kegiatan pembelajaran bersifat gratis.

Banyak pelajaran yang ia dapatkan dari setiap aktifitas Rumah Dunia yang ia ikuti. Ia juga merasakan bertemu dengan para penyair nasional. ia bisa membaca puisi dan tak jarang memenangi perlombaan baca puisi. Ia mendapatkan juara ke dua tingkat provinsi Banten. Perlombaan tersebut diikuti oleh kurang lebih 50 peserta yang berasal dari berbagai wilayah di Banten. Perlombaan tersebut diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Bahasa Untirta Banten. Kegiatan itu dilakukan dalam memperingati bulan Bahasa.

Selain puisi yang ia geluti, ia juga bisa menulis esai dan artikel lainnya. Keterampilan itu ia dapatkan selama belajar di Rumah Dunia. Ia mengaku bersyukur bisa bertemu dengan TBM Rumah Dunia, karena di tempat belajar ini semua orang yang bersungguh-sungguh mengikuti aktifitas di Rumah Dunia mimpinya akan terwujud. Termasuk dia yang sudah bisa menulis dan membaca puisi. Sebelumnya ia belum bisa meraih itu semua, tapi setelah bergabung ke Rumah Dunia mimpi ia mulai terwujud.

Sekarang ia dipercaya menjadi editor buku yang diterbitkan oleh Gong Publisng. Dan ia juga sering diundang untuk mengisi acara di kampus dan sekolah terkait literasi, seperti membaca puisi. Menjadi relawan Rumah merupakan pilihan hidupnya karena di tempat ini mentalitas ia merasa meningkat.

Dia menyadari setelah sekian tahun belajar di Rumah Dunia, ia lebih berani berbicara di hadapan orang banyak, ia mampu berkomunikasi lebih baik, bahkan ia berani mengkritisi setiap kebijakan para pejabat daerah yang dinilai kurang memihak pada rakyat. Sifat keberanian yang ia miliki tak lain dia dapatkan dari hasil belajar di Rumah Dunia.

Menurut Abdul Salam peran Rumah Dunia dalam mengembangkan budaya literasi cukup besar terutama di Kota Serang ini. Hal itu terbukti banyak para mahasiswa, pelajar atau masyarakat umum yang ingin belajar di Rumah Dunia.

Mereka biasanya ingin mengikuti salah satu program Rumah Dunia yaitu kelas menulis. Selain itu juga mereka yang berkunjung ke Rumah Dunia ingin meminjam buku, kemudian mengikuti seminar-seminar literasi yang diselenggarakan oleh Rumah Dunia.

Menurut Abdul Salam peran Rumah Dunia menjadi dambaan bagi orang-orang yang ingin belajar tapi terbatas kendala finansial. Rumah Dunia menjadi alternatif para pelajar atau orang yang finansialnya lemah dan kurang mampu. Hal tersebut diakuinya karena Rumah Dunia menyediakan fasilitas bagi orang-orang yang mau belajar sungguh-sungguh.

### 3. Suni Ahwa<sup>6</sup>

Suni Ahwa ialah warga Ciloang yang juga turut berpartisipasi mengelola Rumah Dunia. Ia menjadi Relawan Rumah Dunia sudah belasan tahun, sejak 2002. Sekarang ia tengah sibuk menyelesaikan tugas ahir di salah satu perguruan tinggi Banten yaitu UNBAJA. Di tengah kesibukannya kuliah ia juga mengajar teater di sekolah-sekolah negeri di kota Serang-Banten. Sekolah tersebut yaitu SMAN 2 Kota Serang dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara bersama Suni Ahwa pada 22 Juli 2015.

SMPN II Curug. Ia sudah empat bulan melatih di sekolah-sekolah tersebut.

Menurut Suni Ahwa Rumah Dunia adalah tempat belajar yang menarik. Hal itu ia rasakan ketika ia bergabung ke Rumah Dunia, karena tempat belajar ini menyajikan kegiatan-kegiatan yang tak membosankan bagi anak-anak maupun pelajar dewasa.

Ia menilai dulu kegiatan Rumah Dunia seperti wisata menggambar, wisata teater, wisata orasi dan juga kegiatan Rumah Dunia lainnya membuat ia dan teman-temannya betah untuk belajar di Rumah Dunia. Apa lagi semua fasilitas belajar yang ada di Rumah Dunia tidak dipungut biaya.

Ia menilai Rumah Dunia telah memberikan warna baru bagi hidupnya. Rumah Dunia telah mengubah cara berpikirnya menjadi lebih luas dan berkembang. Melalui Rumah Dunia mimpi ia terwujud dalam mengenyam pendidikan. Melalui Rumah Dunia ia bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyak hal yang ia dapatkan selama menjadi relawan Rumah Dunia. Di antaranya saya bisa menulis cerpen atau puisi, bisa membaca puisi, bisa bermain teater.

Ia mengaku kemampuan yang ia punya sekarang, terutama bermain teater adalah hasil belajar di Rumah Dunia. Menurutnya Rumah Dunia mampu menggali minat bakat orang-orang yang belajar literasi terutama sastra dan kesenian. Sudah dua belas tahun ia belajar teater di Rumah Dunia. Ia mendapat kemampuan ini karena diajarkan oleh Najla, Budi Wahyu Iskandar, Mutmainah dan pemandu teater lain.

Suni Ahwa menyatakan Rumah Dunia menjadi inspirasi dalam perjalanan hidupnya, karena TBM Rumah Dunia berbeda dari tempat belajar lainnya. Yang membedakannya ialah kegiatan Rumah Dunia variatif, sistem belajarnya seperti sebuah keluarga. Ditempat ini rasa persaudaraan dan saling bantu membantu sesama pelajar sangat kental.

Peran Rumah Dunia menurutnya begitu besar dalam meramaikan dunia sastra di Banten, khususnya di kota Serang, karena ia menilai Rumah

Dunia sekarang menjadi pionir dari TBM -TBM yang berada di daerah. Hal itu terbukti orang-orang lebih mengenal Rumah Dunia dari pada TBM lain. TBM Rumah Dunia mempunyai beragam kegiatan yang dapat memikat para penggiat literasi.

#### 4. Abdul Raufian<sup>7</sup>

Abdul Raufian adalah mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Ia tengah duduk di semester 4 fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia berasal dari daerah Taktakan , kota Serang. Ia anak kelas menulis Rumah Dunia angkatan 25.

Menurut Raufian Rumah Dunia adalah tempat belajar yang asik untuk mempelajari literasi, terutama dalam bidang tulis menulis. Di Rumah Dunia diajarkan cara menulis jurnalistik, puisi, cerpen dan novel. Setelah belajar di Rumah Dunia, Raufian mengaku wawasan dia dalam memahami literasi sastra meningkat. Sekarang dia mengaku bisa menulis cerpen walaupun tak begitu mahir, karena menurutnya ia harus butuh banyak latihan.

Menurutnya hingga saat ini ia menyadari peran Rumah Dunia membuatnya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dia lebih peka dan melek terhadap informasi dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Hal itu ia dapatkan setelah mengikuti program yang ada di Rumah Dunia seperti kelas menulis dan beberapa seminar yang digelar di Rumah Dunia.

Raufian menilai Rumah Dunia mampu merubah pola pikir orang-orang termasuk dirinya dari sikap apatis menjadi peduli terhadap lingkungan. Ia merasakan melalui Rumah Dunia telah mampu membawa perubahan orang untuk mengajarkan literasi di daerahnya masing-masing. Termasuk dirinya yang ingin membangun TBM di Kampungnya.

#### 5. Siti Saoza<sup>8</sup>

Siti Zaoja adalah Mahasiswi IAIN SMH Banten yang duduk di semester dua. Dia memilih Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab,

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara bersama bersama Abdul Raufian pada 23 Juli 2015

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama Siti Saoza pada 23 Juli 2015.

jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam. Ia berasal dari daerah Tangerang, kecamatan Cisoka. Ia adalah anak kelas menulis angkatan 26. Ia bergabung ke Rumah Dunia karena ingin belajar menulis sastra dan jurnalistik.

Ia memilih belajar di Rumah Dunia karena di daerahnya tidak ada tempat belajar yang baik seperti Rumah Dunia, karena dia melihat Rumah Dunia telah mampu mencetak para penulis yang andal. Dan hal itu yang menjadi alasan untuk belajar di Rumah Dunia. Selain menulis ia mengaku ingin mendalami sastra di TBM Rumah Dunia.

Menurut Siti Saoza, Rumah Dunia tempat belajar literasi yang bagus dan berbeda dari tempat yang lain walaupun di daerahnya ada komunitas literasi membaca tapi aktifitas komunitas itu redup atau berkurang. Menurutnya kehadiran Rumah Dunia baik buat dia karena ia akan belajar menulis dan memahami sastra dengan penulis nasional Gol A Gong dan para penulis lainnya. Dan itu yang membuat ia semangat ingin belajar di Rumah Dunia.

#### 6. Lilis Kurnia<sup>9</sup>

Lilis Kurnia adalah mahasiswi IAIN SMH Banten. Ia duduk di semester dua di Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia berasal dari daerah Lampung. Ia adalah anak kelas menulis Rumah Dunia angkatan 25. Dia mempunyai hobi menulis sastra seperti cerpen dan novel.

Menurut Lilis Rumah Dunia sangat baik buat mengasah kemampuan yang ia miliki. Ia merasa terbantu dengan kehadiran TBM Rumah Dunia, karena Rumah Dunia mampu meningkatkan wawasan dia dalam bidang tulis menulis terutama sastra seperti menulis cerpen dan novel.

Menurutnya program Rumah Dunia seperti kelas menulis itu baik karena dapat mencetak penulis muda. Ia menilai Rumah Dunia berperan besar dalam membentuk dirinya untuk menjadi penulis, karena cara

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara bersama Lilis Kurnia pada 24 Juli 2015.

belajar di Rumah Dunia tak hanya teori tapi juga langsung mempraktekannya. Dan ia juga menilai program di Rumah Dunia sangat baik.

#### 7. Fita Rani Aulia<sup>10</sup>

Fita Aulia adalah warga Kota Cilegon. Ia tengah duduk di semester 4 di kampus LP3I Cilegon. Ia adalah salah satu anak kelas menulis Rumah Dunia angkatan 25. Menurut Fita Aulia, Rumah Dunia merupakan lembaga yang memiliki andil dalam perkembangan literasi di daerah Banten, terutama di wilayah Kota Serang yang dekat dengan kampus – kampus ternama di Banten.

Fita Aulia mengatakan program Rumah Dunia Dunia seperti kelas menulis mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia tulis menulis di wilayah Banten. Karena kelas menulis Rumah Dunia dapat mencetak oara penukis muda dan orang yang literat. Sumbangsih Rumah Dunia tersebut merupakan peran Rumah Dunia dalam meramaikan dunia literasi di Banten.

Menurut Fita Aulia program Rumah Dunia berkontribusi cukup baik dalam mengembangkan literasi di Banten, karena ia men ilia kontribusi tersebut merupakan misi gempa literasi yang digelorkan selama ini oleh Rumah Dunia.

Ia juga mengaku melalui Program Rumah Dunia seperti kelas menulis, ia dapat merasakan manfaatnya. Sekarang ia lebih tahu tentang dunia literasi. Ia mulai bias menulis ceprpen dan jurnalistik. Ia jadi lebih tahu dan paham soal literasi sastra dan jurnalistik. Segala apa yang dipelajari Rumah Dunia dapat meningkatkan kemampuannya terutama dalam dunia kepenulisan. Sekarang ia tengah membuat cerpen yang akan diterbitkan di Gong Publising. Ia merasa bahagia dengan kemampuan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama Fita Aulia pada 24 Juli 2015.

yang ia dapat, apa lagi karya ia dipublis dan dijadikan buku ontologi cerpen.

## **B. PERAN RUMAH DUNIA TERHADAP KOMUNITAS**

Komunitas merupakan kumpulan dari beberapa individu, biasanya orang-orang dalam komunitas tersebut mempunyai visi dan misi yang sama bahkan mempunyai hobi yang sama. Mereka menyatukan diri sehingga mereka membentuk suatu perkumpulan menjadi sebuah komunitas. Eksistensi komunitas tersebut memberikan kontribusi bagi lingkungannya. Komunitas juga merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>11</sup>

Rumah Dunia merupakan ruang publik bagi para komunitas yang berada di Banten. Komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang literasi sastra, kesenian, teater, sosial, budaya dan jurnalistik. Rumah Dunia telah berperan juga dalam pengembangan komunitas-komunitas yang berada di wilayah Banten, terutama komunitas yang berada di kota Serang. Hal itu diwujudkan Rumah Dunia dengan cara mengundang mereka untuk gabung bekerja sama, saling tukar pikiran, mengapresiasi komunitas-komunitas yang ada di Banten.

Rumah Dunia menjadi pionir bagi para TBM dan komunitas yang ada wilayah Banten, bahkan di Indonesia terutama kota Serang. Hal itu terbukti Rumah Dunia mendapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan Nasional RI sebagai TBM kreatif. Dan salah satu pendiri Rumah Dunia yaitu Gol A Gong sebagai ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat.

---

<sup>11</sup> “Pengertian Komunitas” <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> pada 19 Agustus 2015.

Rumah Dunia adalah lembaga non formal yang bergerak di bidang literasi di Indonesia. Komunitas ini menjadi rujukan berbagai komunitas di Banten karena Komunitas ini didirikan oleh orang-orang yang mempunyai kompetensi baik, mereka ialah Gola A Gong penulis nasional, Tias Tatanka juga penulis, Toto ST Radik seorang penyair Banten, dan alm Rys Revolta.

Selain para pendiri para relawan Rumah Dunia juga berperan penting terhadap eksistensi Rumah Dunia. Mereka ialah Kulit Kecil, Firman Venayaksa, Ibnu Adam Aviciena, Langlang Randawa, Hilal Ahmad, Aji Setia Karya, Maulana Wahid Fauzi, dan masih banyak lagi para relawan Rumah Dunia yang selalu membantu kegiatan yang ada di Rumah Dunia. Mereka sangat berkontribusi pada setiap aktifitas literasi Rumah Dunia. Kini para relawan tersebut sudah mempunyai jabatan penting di berbagai instansi dan media. Mereka ada yang tersebar di berbagai media lokal, dosen di kampus, bahkan jadi penulis buku.

Hal tersebut menjadi prestasi yang baik yang dimiliki Rumah Dunia, karena sejak berdiri pada 2002 komunitas ini perkembangannya sangat pesat. Sehingga Rumah Dunia disegani oleh semua orang baik individu maupun para komunitas yang ada di Banten, terutama di Kota Serang. Rumah Dunia tak hanya dikenal sebagai tempat belajar menulis saja tapi seiring perkembangan jaman komunitas literasi ini berevolusi menjadi pusat peradaban budaya dan kesenian di Banten.

Tak sedikit Rumah Dunia sering mengadakan diskusi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Rumah Dunia menjadi Forum publik untuk mendiskusikan berbagai bidang seperti kesenian, kebudayaan, keamanan dan pertahanan, ekonomi, sosial dan politik Banten. Hal itu terbukti ketika Rumah Dunia mengadakan kegiatan literasi Ode Kampung. Dalam kegiatan ini Rumah Dunia mempertemukan para komunitas dan penggiat literasi lokal maupun nasional. Hal tersebut membawa dampak yang baik terhadap para

penggiat literasi. Salah satu nya ialah mempererat tali silaturahmi para komunitas literasi yang ada di Banten.

Berikut beberapa pandangan komunitas-komunitas literasi tentang Rumah Dunia:

1. Gesbica<sup>12</sup>

Gesbica atau Gema Seni Budaya Islam Kampus ialah salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang sastra, seni dan teater. Komunitas ini berdiri pada 1989. Komunitas ini didirikan oleh beberapa mahasiswa IAIN " SMH" Banten. Komunitas ini merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di Kampus IAIN "SMH" Banten. Komunitas ini mempunyai bidang kesenian teater. Nama teater tersebut adalah kain hitam.

Menurut Ibnu Muqorobin, salah satu pengurus GESBICA. Sekarang Ia adalah ketua umum GESBICA, Rumah Dunia merupakan tempat yang bagus untuk mengembangkan dunia sastra selain Gesbica. Karena Komunitas Rumah Dunia memiliki peran yang besar dalam mewarnai dunia kesenian dan sastra di wilayah Banten, khususnya kota Serang. Rumah Dunia merupakan patner GESBICA dalam mengembangkan dunia kesenian dan sastra.

Rumah Dunia merupakan salah satu tempat berekspresi dalam memainkan sebuah teater, karena teater Kain Hitam Gesbica beberapa kali pentas drama di Rumah Dunia. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk Gesbica dan Rumah Dunia, karena dengan cara seperti ini komunitas Gesbica merasa diapresiasi oleh Rumah Dunia. Rumah Dunia dapat menyatukan dan menyambung silaturahmi antar sesama komunitas kesenian dan sastra. Hadirnya Rumah Dunia menjadi patner yang baik untuk sharing dan kerjasama dalam mengembangkan dan melestarikan budaya kesenian dan sastra di Banten.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Ibnu Muqorobin pada 25 Agustus 2015.

Menurut Robin, Rumah Dunia juga sangat baik untuk mengembangkan dunia kepenulisan. Rumah Dunia mempunyai para pakar dalam bidang tulis menulis, salah satunya ialah pendiri Rumah Dunia, yaitu Gol A Gong. Hal ini membantu para mahasiswa yang gabung ke GESBICA dalam menambah kemampuan dalam bidang tulis menulis. Robin mengatakan beberapa anggotanya belajar menulis di Rumah Dunia.

Hal itu merupakan kontribusi yang baik untuk Gesbica. Salah satu senior Gesbica juga yaitu Piter Tamba merupakan anggota kelas menulis Rumah Dunia. Piter Tamba selain menulis, ia bersama teman Gesbica lainnya pernah menjadi relawan Rumah Dunia dalam mengembangkan teater di Banten. Mereka mengajarkan teater di Rumah Dunia, karena Rumah Dunia memfasilitasi bagi orang yang hobi bermain teater. Hal ini merupakan bentuk kerja sama yang baik dalam mewarnai dunia kesenian di Banten.

## 2. Forum Lingkar Pena <sup>13</sup>

Forum Lingkar Pena atau disebut juga dengan **FLP**, adalah organisasi penulis yang didirikan pada 1997 oleh Helvy Tiana Rosa. Dia adalah seorang sastrawan. Saat ini telah tersebar di seluruh Indonesia bahkan mancanegara. FLP berdiri karena kebutuhan para alumni Fakultas Sastra Universitas Indonesia akan dunia baca tulis yang tak tersalurkan. Maka mereka membentuk komunitas untuk mewedahi para mahasiswa yang menyukai dunia tulis menulis. Komunitas itu bernama Forum Lingkar Pena.

FLP memiliki 30 cabang. FLP tersebar diberbagai propinsi di wilayah Indonesia. Termasuk daerah Banten yaitu kota Serang. FLP Serang terbentuk atas kerjasama antara Rumah Dunia dengan FLP. Hal itu terjadi karena hampir sebagian anggota FLP Serang adalah anak kelas menulis Rumah Dunia. FLP cabang Serang terbentuk pada 2006. Ketua umum pertama dipimpin oleh Ibnu Adam Aviciena. Dia merupakan relawan Rumah Dunia.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara bersama Ibnu Adam Aviciena pada 20 Agustus 2015.

Menurut Ibnu Adam Aviciena, Rumah Dunia berperan aktif atas terbentuknya FLP Serang ini. Hal itu terlihat dari para pengurus besar FLP cabang Serang merupakan para relawan dan anak kelas menulis Rumah Dunia. Mereka adalah Hilal Ahmad, Najwa Fadia dan lain sebagainya. Rumah Dunia telah berkontribusi atas terbentuknya FLP. Orang-orang yang mengisi menjadi anggota FLP, sebagian besar merupakan lulusan dari anak kelas menulis Rumah Dunia.

Rumah Dunia mempunyai peranan penting terhadap pembentukan komunitas yang bergerak dalam dunia sastra. Salah satunya adalah komunitas FLP. Hal ini merupakan bentuk kepedulian para relawan Rumah Dunia terhadap komunitas-komunitas yang bergerak dalam Dunia tulis menulis. Tidak jarang para pemateri yang mengisi program FLP yakni tralis alias training menulis merupakan orang-orang Rumah Dunia. Mereka diantaranya Gol A Gong, Toto ST Radik, Ibnu Adam Aviciena dan Qizink La Aziva.

### 3. Komunitas Bahasa Jawa Serang<sup>14</sup>

Komunitas ini berdiri pada 14 November 2010. Komunitas ini bergerak dalam bidang sosial dan budaya, terutama di daerah Serang. Komunitas Bahasa Jawa Serang atau lebih dikenal BJS mempunyai visi misi yang baik terhadap eksistensi bahasa lokal. Visi misi tersebut merupakan upaya pelestarian bahasa jawa lokal yakni bahasa jawa Serang. Selain melestarikan bahasa, komunitas ini juga menyadarkan masyarakat cinta terhadap budaya lokal.

Menurut Qizink La Aziva, Pendiri komunitas Bahasa Jawa Serang Rumah Dunia merupakan tempat publik yang paling baik dari komunitas lain yang ada di Banten, karena aktifitas dan program Rumah Dunia mampu membuat orang-orang menjadi literat. Rumah Dunia berbeda dari komunitas literasi lain, karena Taman Bacaan Masyarakat ini peduli terhadap perkembangan kebudayaan yang ada di Banten.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Qizink La Aziva pada 22 Agustus 2015.

Rumah Dunia berkontribusi terhadap pembentukan komunitas Bahasa Jawa Serang. Komunitas yang bergerak dalam pelestarian budaya lokal ini didirikan oleh salah satu relawan Rumah Dunia yaitu Qizink La Aziva. Ia terinspirasi membentuk komunitas ini karena ia peduli terhadap budaya lokal yang ada di Serang. Inspirasi tersebut tumbuh atas peran Rumah Dunia yang mengajarkan orang-orang terutama relawan untuk cinta dan melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Banten, terutama bahasa jawa. Bahasa jawa Serang merupakan bahasa asli kota Serang.

Rumah Dunia berpengaruh besar terhadap komunitas-komunitas yang ada di kota Serang, karena Rumah Dunia merupakan tempat dimana para komunitas dan penggiat literasi berkumpul untuk bertukar pikiran dan menjadi tempat berbagi cerita antar komunitas dan penggiat literasi di Banten. Keberadaan Rumah Dunia juga menjadi salah satu wadah baru bagi perkembangan budaya di kota Serang. Rumah Dunia juga menjadi sumber pengetahuan tentang tata cara pengelolaan komunitas baca seperti Taman Bacaan Masyarakat.

#### 4. Kubah Budaya<sup>15</sup>

Kubah Budaya merupakan komunitas literasi yang bergerak di dunia sastra dan budaya. Aktifitas komunitas ini ialah diskusi dan menulis novel, cerpen, essay dan puisi. Komunitas literasi ini berdiri pada 2004. Pendirinya ialah para sastrawan Banten, mereka ialah Wan Anwar, Mohamad Al Faris, dan Sulaiman Jaya. Penggagas utama lahirnya Kubah Budaya ialah alm Wan Anwar. Ia termasuk tokoh sastrawan yang cukup disegani para penggiat literasi di Banten.

Komunitas ini berada di daerah terminal Kota Serang, tepatnya di belakang kampus Untirta BMS blok O. Sejak berdiri pada 2004 anggotanya sudah mencapai 100 orang. Mereka yang bergabung merupakan mahasiswa dan tak sedikit warga umum juga gabung tapi komunitas ini cenderung diisi oleh mahasiswa Untirta.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama Ahmad Supena pada 3 September 2015.

Komunitas Kubah Budaya sering diundang oleh Rumah Dunia untuk berdiskusi, kerjasama dan sharing tentang perkembangan literasi sastra di Banten. Tak jarang Rumah Dunia membedah dan mendiskusikan karya-karya para anggota Kubah Budaya. Seperti karya tulisan alm Wan Anwar dan Wahyu Arya, mantan ketua umum Kubah Budaya. Hal itu dilakukan Rumah Dunia sebagai bentuk apresiasi terhadap para penggiat literasi sastra yang tergabung dalam Kubah Budaya.

Hal tersebut diakui oleh Dewan Penasehat Kubah Budaya Ahmad Supena. Ia menilai Rumah Dunia merupakan komunitas yang peduli terhadap komunitas-komunitas literasi termasuk Kubah Budaya. Keberadaan Rumah Dunia cukup baik dan membantu para komunitas literasi yang ada di Kota Serang. Rumah Dunia berkontribusi terhadap kemampuan anggota Kubah Budaya, karena salah satu pendiri Rumah Dunia Toto ST Radik sering menjadi pemateri dalam beberapa kegiatan diskusi yang dilakukan Kubah Budaya.

Menurutnya, Rumah Dunia merupakan pathner Kubah Budaya dalam mengembangkan budaya literasi sastra di Kota Serang. Rumah Dunia bersinergi dengan Kubah Budaya dalam mendidik remaja yang menyukai dunia literasi sastra. Rumah Dunia menjadi wahana silaturahmi antara komunitas-komunitas yang ada di daerah terutama di kota Serang, termasuk Kubah Budaya yang sering mendapat apresiasi positif dari Rumah Dunia. Hal itu terjadi karena Rumah Dunia sering mengundang Kubah Budaya dalam setiap even literasi. Dan Rumah Dunia juga beberapa kali mendedah karya-karya sastra milik anggota Kubah Budaya.